

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menentukan bagi kehidupan manusia dan bagi kehidupan suatu bangsa. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan secara tegas mengenai dasar fungsi, dan tujuan pendidikan nasional. Dalam pasal 2 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tersebut, memuat pendidikan dasar nasional yaitu berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab menurut sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang cukup penting karena melalui pendidikanlah kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa di bentuk dan ditingkatkan. Namun pendidikan akan terwujud dengan baik apabila dilakukan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik adalah potensi-potensi yang ada pada dirinya.

Proses pengembangan potensi peserta didik terjadi dalam proses belajar dan mengajar di lingkungan lembaga pendidikan formal dan nonformal, dan dalam proses tersebut terjadi interaksi antara guru sebagai pengajar dan peserta didik selaku subjek dalam proses pembelajaran. Untuk mengembangkan potensi peserta didik yang berkarakter dan memiliki moral yang baik, salah satunya melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang dimana mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan dan Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945. (Permendiknas nomor 22 tahun 2006).

Somantri (2001:299) Pendidikan kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, bersikap dan bertindak demokratis.

Konteks inilah sehingga Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sesungguhnya tidak hanya berorientasi pada pemberian pengetahuan semata melainkan berupaya pula memberikan penanaman moral. Hal ini sangat penting karena mata pelajaran PKn berisikan materi yang diharapkan dapat menjadikan siswa lebih memiliki nilai dan moral yang tinggi. Oleh karena itu, suatu kegiatan belajar mengajar sangat bergantung kepada kemampuan guru dalam menyampaikan dan mengorganisasikan bahan pelajaran dan pengelolaan kelas.

Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas pada dasarnya merupakan keberhasilan belajar siswa yang didukung oleh keberhasilan mengajar guru. Sebagaimana telah diuraikan didalam “aktivitas pendidikan”, tujuan pendidikan adalah mendewasakan anak didik dan membentuk peserta didik yang bermoral. Untuk membentuk peserta didik sebagaimana yang dimaksud tersebut bisa diwujudkan melalui penanaman moral oleh guru dan pembelajaran PKn. Sebab Pendidikan kewarganegaraan menitikberatkan pada pendidikan moral yang terlihat dari sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, sopan santun dan yang lebih penting adalah cinta bangsa dan negaranya.

Hal ini berarti bahwa semua aktivitas pendidikan seharusnya diarahkan kesana, demi tercapainya tujuan tersebut.

Menurut Driyarkara moral atau kesusilaan adalah nilai yang sebenarnya bagi manusia. Dengan kata lain moral atau kesusilaan adalah kesempurnaan sebagai manusia atau kesusilaan adalah tuntutan kodrat manusia. Dapat kita lihat bahwa moral memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan baik atau buruk terhadap tingkah laku manusia.

Seiring kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini, moral, budi pekerti dan nilai-nilai kesopanan seakan telah diabaikan. Hal inilah yang mengakibatkan perilaku peserta didik menyimpang dari aturan yang berlaku dimasyarakat. Kenakalan remaja saat ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak yang masih dibawah umur sudah merokok, minum minuman keras, freesex, tawuran dan sebagainya.

Jika kita melihat pada kenyataan di dunia pendidikan banyak permasalahan yang sering muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung pada saat guru mengajar di dalam kelas tentunya perilaku siswa dapat di kontrol dengan baik, tetapi ada sebagian dari siswa yang lain perilakunya tidak dapat di kontrol, misalnya mereka sering mengobrol saat guru menerangkan materi pembelajaran, atau mereka tidak mendengarkan perkataan dari guru, istilahnya yang sering dikatakan oleh guru adalah “masuk kuping kiri keluar kuping kanan”, atau saat proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Kurang sopannya peserta didik misalnya, ditunjukan

dengan cara berpakaian, tidak sopan saat berbicara, dan lain sebagainya. Hal inilah yang harus dibenahi secara perlahan-lahan, baik oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan maupun oleh guru-guru mata pelajaran yang lain agar moral siswa terarah dan memungkinkan setiap nilai-nilai dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya siswa akan menjadi warga negara yang bermoral.

Warga negara yang bermoral merupakan warga negara yang mematuhi aturan yang berlaku di negaranya. Apabila berada dilingkungan sekolah maka aturan berupa tata tertib dapat dijadikan sebagai acuan, apakah peserta didik dapat menaati aturan-aturan tersebut. Peneliti melakukan observasi di SMK Wiworotomo Purwokerto. Ada beberapa permasalahan terkait moral berikut data yang di peroleh dari sekolah.

Tabel 1.1
Data Pelanggaran Peserta Didik SMK Wiworotomo Purwokerto 2016

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah Peserta Didik yang Melanggar (%)	
		2012/1013	2013/2014
1	Kehadiran (Datang terlambat kesekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak mengikuti pelajaran/membolos, tidak mengikuti upacara bendera).	17.98%	18.15%
2	Ketertiban pakaian dan penampilan (berpakaian tanpa atribut lengkap, berpakaian tidak rapih/tidak sopan di sekolah, memakai kalung/gelang/anting bagi siswa putra, memelihara rambut	24.36%	26.13%

	sampai menutup telinga/potong rambut yang tidak pantas).		
3	Tindakan pelanggaran berat (mengganggu ketenangan dan ketertiban sekolah, memukul/melakukan tindakan melukai orang lain, membawa senjata tajam, pemerasan/pemalakan baik di dalam maupun luar sekolah, merokok/membawa rokok di lingkungan sekolah, menyimpan/melihat video porno dari HP/Laptop, mencuri barang/uang milik orang lain/milik sekolah, berkelahi di lingkungan sekolah, dan minum-minuman keras).	16.57%	19.95%

(Sumber : Data Bimbingan Konseling SMK Wiworotomo Purwokerto)

Berdasarkan data dari BK di atas menunjukkan bahwa masih banyak pelanggaran moral yang terjadi di SMK Wiworotomo Purwokerto. Pelanggaran moral di atas menunjukkan perlu adanya upaya penanaman moral untuk memperbaiki perilaku siswa di sekolah agar menjadi warga negara yang baik melalui guru Pendidikan Kewarganegaraan. Selain data yang di peroleh peneliti dari BK, peneliti juga mendapat informasi dari masyarakat sekitar bahwa siswa di SMK Wiworotomo masih banyak yang melakukan pelanggaran karena siswanya kurang perhatian dari orang tua. Dengan adanya pelanggaran moral di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penanaman moral sebagai upaya membentuk warga negara yang baik studi deskriptif analisis di SMK Wiworotomo Purwokerto.

Penelitian ini sangat penting untuk penanaman moral peserta didik. Diharapkan dengan adanya penelitian ini peserta didik dapat menjadi pribadi yang bermoral baik sesuai dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yakni menjadikan warga negara Indonesia sebagai warga negara yang baik sesuai nilai-nilai Pancasila.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru PKn dalam penanaman moral sebagai upaya membentuk warga negara yang baik pada siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto?
2. Apa saja yang menjadi kendala guru PKn dalam penanaman moral sebagai upaya membentuk warga negara yang baik pada siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala guru PKn dalam penanaman moral sebagai upaya membentuk warga negara yang baik pada siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peran guru PKn dalam penanaman moral sebagai upaya membentuk warga negara yang baik pada siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto.
2. Untuk mengetahui kendala guru PKn dalam penanaman moral sebagai upaya membentuk warga negara yang baik pada siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat guru PKn dalam penanaman moral sebagai upaya membentuk warga negara yang baik pada siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara lengkap mengenai peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam penanaman moral sebagai upaya membentuk warga negara yang baik.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan/referensi kepada sekolah untuk dapat mendidik putera-puteri Indonesia agar dapat menjadi penerus bangsa yang berbudi pekerti luhur dan menjunjung

tinggi kemajemukan Indonesia dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika serta menjadi warga negara yang baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan bahan untuk mempertimbangkan dan meningkatkan penanaman moral, membantu dalam tujuan pencapaian tujuan yang telah ditentukan dan dapat dijadikan acuan dalam penanaman moral.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai bekal nantinya bagi peneliti dapat melaksanakan tugas sebagai pendidik.

d. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai analisis terhadap siswa dalam memahami moral, agar menjadi warga negara yang baik dimasa depan.